

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Relasi merupakan hal yang sangat substansial dalam kehidupan manusia. Tanpa relasi kehidupan manusia akan menjadi hampa bahkan dapat berujung *chaos*. Relasi pada dasarnya tidak hanya dibutuhkan dalam kehidupan secara umum, melainkan juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan umat beragama khususnya dalam nuansa kemajemukan. Dalam nuansa kemajemukan relasi menjadi alat penentu untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan. Hal ini dapat disaksikan melalui serial anak Upin dan Ipin.

Upin dan ipin merupakan serial anak yang tayang setiap hari pada stasiun televisi swasta yang dimiliki oleh Hari Tanoesoedibjo, yakni MNCTV. Serial anak Upin dan Ipin tentunya tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi anak yang dapat menghadirkan canda dan tawa, melainkan dapat juga menghadirkan edukasi bagi masyarakat, khususnya dengan kaitannya menyangkut kemajemukan dalam beragama. Melalui serial anak Upin dan Ipin mengingatkan bahwa kemajemukan dalam beragama merupakan suatu kehidupan yang tidak dapat dihindarkan bahkan ditolak. Kemajemukan dalam beragama merupakan suatu kehidupan yang harus diterima dan bahkan dipupuk, sehingga keberadaannya dapat menciptakan suasana yang harmonis.

Dalam serial anak Upin dan Ipin, keharmonisan ditengah-tengah kehidupan kemajemukan dalam beragama hanya dapat terwujud jikalau terjadi relasi antar satu dengan yang lain, antar pemeluk agama satu dan yang lain. Hal ini dapat dilihat pada setiap episode yang tayang, dimana dalam kehidupannya yang berbeda keyakinan, mereka terus membangun relasi yang baik antar satu dengan yang lainnya, seperti: tidak melakukan batasan pergaulan, tetap mengunjungi teman, merayakan secara bersama hari raya keagamaan teman yang merayakan.

Serial anak Upin dan Ipin tentunya menjadi hal yang menarik untuk ditonton oleh semua kalangan, khususnya di Indonesia dan bahkan bermukim di Kota Palu yang hidup dalam kemajemukan beragama. Palu merupakan salah satu daerah yang berada dalam kewenangan administrasi Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam sejarahnya, Kota Palu merupakan salah satu daerah yang dihuni oleh beragam macam agama, mulai dari Islam sampai Konghucu ada di dalamnya. Walaupun sebagai salah satu daerah yang dihuni oleh beragam macam agama, Palu tetap menjadi salah satu daerah yang didominasi oleh penduduk beragama muslim. Menurut data yang ada, penduduk beragama muslim di Kota Palu mencapai 74%.

Palu sebagai kota yang dihuni oleh beragam macam agama, seharusnya relasi antar umat beragama dibangun dengan baik, dominasi agama mayor harus dihindarkan. Namun, pada kenyataannya relasi yang terbangun tidak dibangun dengan baik. Dominasi dan penilaian negatif terhadap agama lain masih saja

terlihat jelas dipraktekkan oleh saudara-saudara yang beragama muslim. Tak jarang dijumpai dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada tataran pasar masih saja ada masyarakat yang enggan untuk melakukan transaksi jual beli kepada individu maupun kelompok yang tidak memakai hijab saat berjualan. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari masih saja ada masyarakat yang membatasi komunikasi dan kunjungannya kepada masyarakat lain yang berbeda agama. Bahkan lebih parah lagi, sebagai mana pengalaman penulis selama penulis hidup di daerah tersebut masih saja ada orang tua yang menyarankan dan memarahi anaknya apabila bergaul dengan anak yang berbeda agama.

Berdasarkan pengalaman penulis di Kota Palu, tentunya bukan menjadi hal yang baik untuk dilihat bahkan diterapkan dalam kehidupan kemajemukan beragama. Hal tersebut perlu disingkirkan, sebab apabila terus dilakukan akan berpotensi melahirkan dan bahkan menciptakan suasana yang *chaos*. Berangkat dari apa yang penulis alami dan saksikan melalui serial anak "Upin dan Ipin", tentunya membuat hati dan fikiran penulis tertantang untuk melihat relasi umat beragama di kota Palu melalui serial Upin dan Ipin. Dalam upaya membantu penulis melihat secara jernih dan akuntabel relasi umat beragama yang dipertontonkan dalam serial anak Upin dan Ipin, penulis mencoba melihat dari perspektif Paul F. Knitter melalui model pendekatan *acceptance*.

Paul F. Knitter merupakan salah satu tokoh yang berkecimpung secara serius dan total dalam bidang teologi agama-agama. Dalam karirnya Paul F. Knitter

banyak mengkritis dan juga menawarkan ide serta gagasan mengenai kehidupan umat beragama. Menurut Paul F. Knitter kehidupan harmonis dalam kemajemukan beragama hanya dapat ditempuh jikalau kita dapat meniadakan absolutisme terhadap agama-agama lain.¹

Berangkat dari uraian yang telah penulis paparkan, maka karya ilmiah ini penulis memberikan judul: Relasi Umat Beragama di kota Palu dan Serial Anak “Upin dan Ipin” Ditinjau dari Model *Acceptance* Paul. F Knitter.

Penulis mengangkat topik ini tidak hanya berdasarkan pengalaman penulis terhadap relasi umat beragama di Kota Palu, tetapi juga didorong minimnya karya ilmiah yang membahas tentang serial anak “Upin dan Ipin” dalam studi relasi umat beragama. Berdasarkan peninjauan literature penulis terhadap beberapa karya ilmiah yang membahas serial ini, yakni “*Belajar Toleransi dari Animasi: Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Serial Kartun Upin-Ipin*” karya Aditia Muara Padiatra.² Tentu tulisan ini berbeda karena penelitian terdahulu melihat dalam sikap toleransi dalam serial anak “Upin dan Ipin” sedangkan penulis mencoba melihat relasi umat beragama yang terjadi didalam serial “Upin dan Ipin” yang ditinjau dari model *acceptance* teori Paul F. Knitter.

¹ Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama Dan Tanggung Jawab Global*, Terj. Nico A. Likumahua (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), 42.

² Aditia Muara Padiatra, “Belajar Toleransi Dari Animasi: Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Serial Kartun Upin-Ipin,” *journal of animation and game studies* Vol 8. No 2 (2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah: Bagaimana relasi umat beragama di kota Palu dan serial anak Upin dan Ipin ditinjau dari model *acceptance* perspektif Paul F. Knitter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menguraikan secara bertanggung jawab mengenai relasi umat beragama di kota Palu dan serial anak Upin dan Ipin ditinjau dari model *acceptance* perspektif Paul F. Knitter?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat minimal dalam dua bidang:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan melahirkan ide dan gagasan secara teoritik kepada para pembaca mengenai relasi umat beragama di Kota Palu serta dalam serial anak Upin dan Ipin yang ditinjau dari model *acceptance* perspektif Paul F. Knitter.

2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan ini, penulis menawarkan dan memberikan gambaran kepada masyarakat Kota Palu mengenai bagaimana seharusnya relasi umat beragama yang hendak dilakukan saat berada dalam konteks yang majemuk.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulisan dalam mengerjakan karya tulisan ini maka disusun sistematika penulisan yang akan ditempuh ialah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan.

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori

Bagian ini akan membahas sekilas tentang penelitian relevan, teologi agama-agama dalam perspektif kekristenan, teologi agama-agama menurut Alan Race, model

pendekatan teologi agama-agama menurut Paul F. Knitter, kajian film, dan gambaran umum serial anak Upin dan Ipin.

Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan instrument penelitian.

Bab VI : Temuan Penelitian dan Analisis

Bagian ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V : Penutup

Bagian ini merupakan penutup dari tulisan ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

